

**MENINGKASTKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAYYAH
MELALUI PERMAINAN DADU HURUF PADA ANAK
KELOMPOK B TKIT BINA ANEUK NANGGROE**

Lisnawati¹, Maulizan², dan Fitriah Hayati³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal Huruf Hijayyah anak belum optimal, penggunaan dan pemanfaatan alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran mengenal huruf hijayyah masih rendah, Kegiatan pengembangan kemampuan mengenal huruf hijayyah belum optimal dan belum di variasi dalam bentuk permainan yang menarik bagi anak. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian anak kelompok B dengan jumlah 20 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase yaitu pengolahan data yang dikumpulkan melalui observasi. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan masalah bagaimana Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui media permainan dadu huruf pada anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyyah anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : diperoleh hasil rata-rata pra tindakan adalah BB 9 anak (45%), MB 4 anak (20%), BSH 4 anak (20%) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata pada siklus I adalah BB 7 anak (35%), MB 6 anak (30%), BSH 4 anak (20%) dan BSB 3 anak (15%). Hasil rata-rata siklus II adalah BB 1 anak (5%), MB 1 anak (5%), BSH 1 anak (5%) dan BSB 17 anak (85%). Terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak dalam mengenal huruf hijayyah melalui media permainan dadu huruf pada anak kelompok B TKIT Bina aneuk Nanggroe.

Kata Kunci: Media permainan dadu huruf , Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf hijayyah

Abstract

The purpose of this research is to improve the ability to recognize hijayyah letters in children is not optimal, the use and utilization of tools to support learning activities to recognize hijayyah letter is still low. The type of research used is classroom action research. With the subject of group B children with a total of 20 children. The data anality technique used is the percentage, namely the processing of data collected through observation. Based on the above problems, this study can formulate the ability to recognize hijayyah letters through the media of the letter dice game for group b children TKIT Bina Aneuk Nanggroe. The results of this study indicate that the increase in the ability to recognize hijayyah letters of children can be seen from the results of the study as follow: the pre-action average results are 9 childre n(45%, 4 MB (20%), 4 children BSH (20%) and BSB 3 children (15%). The average results in cycle I were 7 children (35%) MB 6 children (30%), BSH 4 children (20%) and

BSB 3 children (15%). The average results of cycle II was 1 children (5%), BSH 1 children (5%) and BSB 17 children (85%). There was an increase in the ability to recognize hijayyah letters of children in recognizing hijayyah letter through the media of in group B TKIT Bina Aneuk Nanggroe.

Keywords: *Dice letter game media, improving recognition ability hijayyah letters*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal dan non formal. Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4-6 tahun. Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang anak, bukan hanya jasmani tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimasa ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh yang tepat menjadikan anak tumbuh dan berkembang optimal karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak (Maimunah, 2010:28). Peranan orang tua bagi pendidikan adalah dengan memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk memenuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Pada dasarnya anak lebih menyukai hal-hal yang baru, anak juga lebih peka terhadap bentuk dan warna. Oleh karena itu dalam upaya mengenalkan huruf hijayyah pada anak usia dini dengan media bermain dadu agar lebih mudah meresap dalam memori ingatan anak. Dengan menggunakan bermain dadu pembelajaran tidak terkesan membosankan karena seolah-olah mereka sedang bermain, sehingga anak akan lebih mudah menerima materi pelajaran bahasa arab.

Dengan banyaknya media pembelajaran yang menarik maka minat belajar anak menjadi lebih tinggi dalam mempelajari huruf hijayyah, karena dengan ketersediaan media pembelajaran yang edukatif dan menarik anak tidak akan merasa bosan dan bias menambah pengalaman yang menarik ketika diberi materi pembelajaran bahasa arab. Namun dalam prakteknya di sekolah pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran bahasa arab masih dijumpai keterbatasan media pembelajarannya sehingga hasil pembelajarannya kurang maksimal.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dikelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe pada semester I tahun ajaran 2020/2021, khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijayyah. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan huruf hijayyah, anak-anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf hijayyah satu dan yang lainnya. Anak kelompok B juga belum

mampu mengenal huruf hijayyah. Misalnya saat anak diminta menuliskan huruf “jim (ج)” anak bertanya “huruf jim (ج) yang seperti apa?”. Saat kegiatan meniru anak masih belum dapat mengikuti huruf hijayyah yang dicontohkan guru. Pada waktu kegiatan menjodohkan huruf hijayyah dengan tulisan Latennya yang sesuai, guru sudah membimbing anak dengan mengenalkan bersama-sama lebih dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan sendiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam menjodohkannya.

Dari 20 anak dalam kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe, terdapat 2 anak yang lancar dalam mengenal huruf hijayyah. Ada 6 anak yang mengenal huruf hijayyah namun masih sulit membedakan angka jim (ج) dan kha (خ). Terdapat 5 orang anak yang mengenal huruf hijayyah alif - zai dan 7 anak yang belum mengenal huruf hijayyah jim, ha, kha, fa. Satu anak dalam kelompok tersebut belum mengenal huruf hijayyah.

Dalam kegiatan, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas-tugas di dalam Lembar Kerja Anak (LKA) seperti menebalkan huruf hijayyah, menirukan huruf hijayyah.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah dengan menggunakan permainan dadu huruf anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe tahun ajaran 2020.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan in formal.

Perkembangan anak usia dini sangat penting dipelajari oleh setiap orang tua agar kelak pertumbuhan anak-anak mereka bias maksimal baik secara fisik maupun secara psikologi. Berikut artikel pendidikan anak tentang perkembangan anak usia dini yang disusun oleh Ernawulan (2010 : 15).

Menurut Nafakha (2011: 12) Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan social emosional. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri, melainkan aspek-aspek tersebut saling berkaitan. Apabila salah satu aspek tidak dapat berkembang dengan baik maka aspek-aspek yang lainnya juga terhambat perkembangannya.

Perkembangan mengenal huruf, menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam Trisnawati, (2014:13) adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-

tanda atau cirri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Bromley dalam Sari, (2014 ; 29) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai symbol yang teratur untuk memberikan ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Sedangkan menurut Ppalia dalam sari , (2014:30) fungsi simbolis (*symbolic function*) adalah kemampuan menggunakan symbol, atau representasi mental-kata, angka, atau gambar tempat seseorang melekatkan makna. Pengenalan huruf sejak usia TK adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan (Hasan, 2010: 66). Dalam permendikbud 146 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai indikator mengenal keaksaraan awal: a) menunjukkan bentuk-bentuk symbol(pra menulis), b.)membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata , c.) menuli huruf-huruf dari namanya sendiri, setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan saran dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelenktual, social emosional serta kejiwaan peserta didik (Kusumawati, 2017: 17).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 aspek perkembangan , agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Masional PAUD (mengantikan permendikbud 58 tahun 2009).

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun yang merupakan individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Usia dini merupakan usia emas (the golden ages) yang hanya ada sekali dan tidak dapat di ulang kembali. Pada masa itu anak berada periode sensitive yang dimana mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan seorang anak nantinya.

Pendidikan Anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (2010).

Menurut Wijana (2010), fungsi pendidikan anak usia dini terdiri dari fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi perkembangan, fungsi bermain dan fungsi ekonomik. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut

1. Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
2. Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki ketrampilan-ketrampilan social yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana anak berada.
3. Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsure potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan potensi tersebut kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermamfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.
4. Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
5. Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi imvestasi yang dilakukan berada pada masa keemasan (the golden age) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan TK merupakan salah satu peletak dasar bagi perekembangan selanjutnya.

Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengemabangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, social emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Komponen pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut (Suyadi, 2010, 15):

a. Peserta didik

Sasaran layanan pendidikan anak usi dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pengelompokkan anak berdasarkan pada usia, yaitu 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun.

b. Pendidik

Kompetensi pendidik pada PAUD memiliki kualifikasi akademik sekurang kurangnya Sarjana (S-1) di bidang PAUD (S-1/D-IVPG-PAUD), kependidikan lain atau psikologidan memiliki sertifikat profesi guru PAUD atau sekurang-kurangnya telah mendapat pelatihan PAUD.

Rasio perbandingan antara pendidikan dan jumlah peserta didik yang diampu yaitu sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun, rasio 1 pendidik untuk 3 peserta didik
2. Usia 1-3 tahun, rasio 1 pendidik untuk 6 peserta didik
3. Usia 3-4 tahun, rasio 1 pendidik untuk 8 peserta didik
4. Usia 5-6 tahun, rasio 1pendidik untuk 10-12 peserta didik

c. Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan meyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia yaitu:

Menurut Nafakha (2011: 12) Perkembangan anka usia dini memiliki beberapa aspek yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan social emosional. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri, melainkan aspek-aspek tersebut saling berkaitan. Apabila salah satu aspek tidak dapat berkembang dengan baik maka aspek-aspek yang lainnya juga terhambat perkembangannya.

Proses bahasa ditentukan oleh matangnya perkembangan bagian- bagian mulut, control dari saluran nafas bagian atas, lidah, pergerakan bibir dan pengaturan mekanisme pernafasan. Satu hal yang memegang peranan penting adalah berkembangnya alat pendengaran dan penglihatan yang normal. Adanya peningkatan perkembangan system syaraf pada anak, maka akan meningkat pula kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Perkembangan anak usia dini dengan demikian anak akan mampu memegang pensil dan membaca bentuk huruf. Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru.

Dalam masa perkembangan anak diharapkan dapat menguasai kemampuan sebagai berikut:

- a. Belajar ketrampilan fisik yang diperlukan dalam permainan. Anak pada masa ini senang sekali bermain, untuk itu diperlukan ketrampilan fisik seperti menangkap, melempar, menendang bola, berenang, atau mengendri sepeda.
 - b. Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini anak dituntut mengenal dan dapat memelihara kepentingan dan kesejahteraan dirinya. Dapat memelihara kesehatan dan keselamatan diri, menyannyangi, senang berolah raga serta berekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya.
1. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini anak dituntut untuk mampu bergaul, bekerja sama dan membina hubungan baik dengan teman sebaya, saling menolong dan membentuk kepribadian social.
 2. Memiliki pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Agardapat menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai dengan tuntutan telah memiliki onsepyang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Memiliki kemerdekaan pribadi, secara beransur-ransur pada masa ini anak dituntut memiliki kemerdekaan pribadi. Anak mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya.
 4. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok social. Anak diharapkan telah memiliki sikap yang tepat terhadap lembaga dan unit atau kelompok social yang ada dalam masyarakat.

Menurut Acep Lim Abdurrohman (2013 : 17) huruf hijayyah adalah kumpulan huruf yang berjumlah 29 huruf ada sebagian orang yang meyebut bahwa jumlah huruf hijayyah 28, maka jumlah huruf tersebut selain huruf alief. 5 huru inilah yang dipakai dalam Al -Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, akan diungkap masalah kemampuan peserta didik dalam menulis huruf-huruf hijayyah. Karena huruf hijayyah ini termasuk huruf asing, maka harus ada metode yang sesuai karakteristik huruf arab tersebut. Dari Ali bin Hasan bin ali bin Fadhal dari bapaknya dari imam Ridhaas, beliau berkata : sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah swt agar makhluk-makhlukNya mengetahui diriNya adalah tulisan huruf-huruf hijyyah, karena sesungguhnya jika ada seorang yang dipukul kepalanya, hendaknya dia dijelaskan tentang huruf hijayyah

kemudian diberikan diyat sebanyak yang tidak bias dia pahami. Pada usia awal peserta didik rata-rata sudah memiliki kemampuan memahami huruf-huruf. Namun akan berbeda jika yang harus dipahami adalah huruf-huruf asing, khususnya huruf arab, yang secara struktur hurufnya berbeda dengan huruf lain. Oleh karena itu melalui permainan dadu huruf hijayyah di harapkan kemampuan mengenal huruf hijayyah peserta didik dapat meningkat. Untuk dapat membaca diperlukan anak lebih dahulu mengenal huruf hijayyah yang berjumlah 29 huruf. Hal tersebut dilakukan untuyk dapat mengenalnya secara benar baik tulisan, makraj (tempat keluarnya huruf) dan lafaz (pengucapan) . Dalam membaca huruf hijayyah perlu diperhatikan ketepatan pada makrajnya. Pada tahap awal pembelajaran huruf hijayyah biasanya metode digunakan melalui membaca dengan suara yang keras supaya anak mengetahui perbedaan cara membaca huruf hijayyah. Membaca dengan suara yang kers telah di praktekkan pada zaman Rasulullah. Membaca dengan suara keras untuk membantu para pembaca al-Qur'an agar dapat memfokuskan hati dan pikiran pada maknanya. Menurut acep Lim abdurohim (2013: 32) cara agar anak cepat belajar huruf hijayyah dengan:

Huruf Hijayyah merupakan huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hiayyah adalah semua huruf yang terdapat dalam Al-qur'an sama artinya membaca huruf hijayyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan para pakar di atas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijayyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan bahasa arab yang terdiri dari dua puluh Sembilan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya. Alqur'an memang disusun menggunakan huruf hijayyah dengan makhtaj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab. Hijayyah bersal dari kata *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf , membaca huruf, Muhyidin (2012:3), Mengemukakan bahwa huruf hijayyah merupakan kunci dasar mampu membaca al-qur'an. Huruf hijayyah digunakan sebagai ejaan untuk kata atau kalimat dalam Al-qur'an. Huruf hijayyah disebut juga alphbed arab. Kata alphabet sendiri berasal dari bahasa arab alif, ba, ta. Kata abjad juga bersal dari bahasa arab a-ba-ja-dun : alif, ba, jim, dan dal. Namun ada pula yang menolak pendapat dengan alasan , huruf hijayyah mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminology abjad. Huruf hijayyah dimulai dari huruf alif dan berakhir pada huruf ya, secara terpisah.

Macam-macam huruf hijayyah;

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر

ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف
ق ك ل م ن و ه لا ء ي

Menurut Yusuf dalam Muyasharah (2017: 24).

Menurut Arief, dkk (2011:11) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim dan penerima pesan. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Mamfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Azhar, 2011:21-23) adalah sebagai berikut penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, lama pembelajaran menjadi lebih singkat, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja sesuai yang di inginkan. Proses pembelajaran dan sifat positif anak dapat ditingkatkan dan peran guru dapat berubah kearah positif.

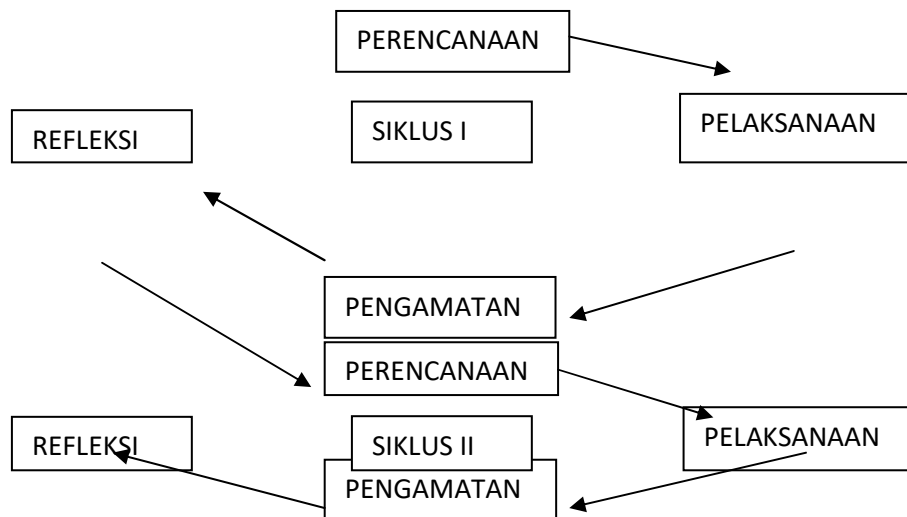
Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sebagian orang menyatakan bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian, anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain. Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi dan interaksi dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yaitu keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif dan orientasi tujuan. Permainan adalah tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Diana Muntiah,(2010:113).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase dari serbuk kayu pada anak kelompok B TK RA Mutiara Bunda.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Mutiara Bunda dengan subjek anak usia 5-6 tahun yaitu anak kelompok B dengan jumlah 20 anak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010 : 137). Menggunakan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya kerja sama semua pihak didalamnya guru, kepala sekolah, dan teman sejawat.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010 : 137) yang di sajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar: 3.1 siklus PTK

Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tindakan yang dilakukan dari pra siklus ke siklus II di jelaskan pada table di bawah ini

No	Indikator	Pra tindakan							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	9	45	5	25	3	15	3	15
2.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	8	40	4	20	5	5	3	15
3.	Anak mampu membedakan huruf hijayyah (ا, ب, ج, د, هـ, ح, خ)	11	55	4	20	3	15	2	10

4.	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah	8	40	5	25	4	20	3	15
Jumlah		36		18		15		11 55	
Rata-rata		9	45	4	20	4	20	3	15

No	Indikator	Siklus I							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	7	35	5	25	5	5	3	5
2.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	6	30	7	35	4	20	3	15
3.	Anak mampu membedakan huruf hijayyah (ا, ب, ج, د, هـ, ز)	8	40	5	25	3	15	4	20
4.	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah	7	35	6	30	3	15	4	20
Jumlah		28		23		15		14	
Rata-rata		7	35	6	30	4	20	3	15

No	Indikator	Siklus II							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara berurutan	1	5	1	5	1	5	17	85
2.	Anak mampu mengenal huruf hijayyah secara acak	1	5	1	5	2	10	16	80
3.	Anak mampu membedakan huruf hijayyah (ا, ب, ج, د, هـ, ز)	2	10	1	5	2	10	15	75
4.	Anak mampu melafalkan huruf hijayyah	1	5	1	5	1	5	17	85
Jumlah		5	25	4	20	6	30	65	325
Rata-rata		1	5	1	5	1	5	17	85

Dari hasil observasi siklus II tabel diatas diperoleh kemampuan mengenal huruf hijayyah anak rata-rata belum berkembang (BB) 1 anak atau 5%, mulai berkembang (MB) 1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%. meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui permainan dadu huruf di kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kecamatan Mutiara. Hasil tersebut dapat disajikan.



Gambar : Anak bermain dadu huruf hijayyah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan dadu huruf hijayyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Binsa Aneuk Nanggroe Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan dadu huruf hijayyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Bina aneuk Nanggroe Kabupaten Pidie. Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijayyah pada anak dapat di lihat dari hasil penelitian sebagai berikut : Hasil rata-rata Pra Tindakan permainan dadu huruf hijayyah, belum berkembang (BB) 9 anak atau 45%, mulai berkembang (MB) 4 anak atau 20 %, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20 % dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15 %. Hasil rata-rata siklus I permainan dadu huruf hijayyah, belum berkembang (BB) 7 anak atau 35%, mulai berkembang (MB) 6 anak atau 30 %, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak atau 20 % dan berkembang sangat baik (BSB) 3 anak atau 15%. Hasil rata-rata siklus II, belum berkembang (BB) 1 anak atau 5 %, mulai berkembang (MB)1 anak atau 5%, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak atau 5% dan berkembang sangat baik (BSB) 17 anak atau 85%. Hasil penelitian menunjukkan permainan dadu huruf hijayyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayyah anak kelompok B TKIT Bina Aneuk Nanggroe Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah menyediakan alat permainan dan alat peraga khususnya huruf hijayyah dalam pembelajaran untuk meningkatkan mengenal huruf hijayyah pada anak.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif

3. Bagi Peneliti

Di harapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan mengenal huruf hijayyah melalui metode, teknik dan media yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Dini. P. dalam Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana. Prenada. Media group.
- M.Fadillah, M.Pd.I, 2012. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Indonesia No.146 .2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menti Pendidikan.
- Permendikbud Indonesia No.146.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menti Pendidikan.
- Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Susanto.2011. *Perekembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Prenada. Group Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika 2013.
- Widati dan Rahmawati. 2012. *Pengaruh Terapi Bermain: Origami terhadap perkembangan motorik halus dan kognitif anak usia dini prasekolah (4-6 tahun)*. Journals Of Ners Community3,16-29
- Ernawulan syaodih, 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini(6-8 tahun)*.
- Rifi nafakha, 2011. *Jurnal Pendidikan Islam vol.7*
- Acep Lim abdurohimi, 2013. *Ilmu tjiwid sangat penting dalam literature Al-Qur'an di Ponogoro*
- Muhyidi, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem. Social*. Jogjakarta ar-Ruzz Media
- Hibama S Rahman, 2010. *Konsentrasi Belajar Merupakan Suatu Perilaku dan Fokus Perhatian Siswa*
- Kemp dan Dayton, 2011. *Media Pembelajaran* . Jakarta. Rajawali. Pers. Daryanto
- Arief dkk, 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Diana Muntiah, 2010. *Psikologi Bermain AUD*. Jakarta. Kncana

Mujib Rahmawati, 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*.
YogYakarta: Diva Press

Hurlock, 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung

Santrock, 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13. Jilid 1*, Penerjemah: Widyasinta

.